



## Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso

**Siti Indah Purwaning Yuwana**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

\*Corresponding author: [indah.yuwana@gmail.com](mailto:indah.yuwana@gmail.com)

Diterima: Juli 2022; Revisi: Juli 2022; Diterbitkan: Agustus 2022

**Abstrak :** Pecalongan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya kualitas sumber daya manusia, yang disebabkan rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakat di desa Pecalongan. *Asset-Based Community Development (ABCD)* merupakan salah satu pendekatan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Data pengabdian yang dikumpulkan berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung yang dilakukan pada masyarakat Pecalongan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Bulan Agustus 2021. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa aset yang ada dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM Desa Pecalongan yakni meliputi Aset manusia, Aset alam, Aset ekonomi, Aset sosial, dan Aset Tradisi-Budaya. Kelima Aset tersebut akan menjadi bermanfaat saat dikelola dengan baik oleh warga masyarakat. Pendampingan akan pengelolaan aset tersebut perlu dilakukan agar terjadi peningkatan aset individu dan kelembagaan yang mampu menjadi tambahan potensi yang kuat demi kemajuan Desa Pecalongan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Peningkatan, Aset, ABCD, Pecalongan

## ***Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resources using the Asset Based Community Development (ABCD) Method in Pecalongan Village, Kec. Sukosari Bondowoso***

**Abstract :** Pecalongan is one of the villages in Sukosari District, Bondowoso Regency. There are many potentials that have not been utilized optimally, one of which is the quality of human resources, which is caused by the low level of knowledge and education. This community service activity aims to explain how to empower and improve the quality of the community in Pecalongan village. *Asset-Based Community Development (ABCD)* is one approach in empowering and improving the quality of Human Resources (HR). The community service data collected came from observations, documentation, and direct interviews conducted with the Pecalongan community. This community service activity takes place in August 2021. The results of this community service explain that the assets in empowering and improving the quality of human resources in Pecalongan Village include human assets, natural assets, economic assets, social assets, and cultural-traditional assets. These five assets will be useful when managed properly by the community members. Accompaniment in asset management needs to be carried out so that there is an increase in individual and institutional assets that are able to become additional strong potentials for the development of Pecalongan Village.

**Keywords:** Empowerment, Improvement, Asset, ABCD, Pecalongan

**How to Cite:** Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>



## PENDAHULUAN

Kesejahteraan menjadi sebuah harapan bagi setiap individu dimanapun berada. Indikator kesejahteraan tersebut dapat berupa keamanan, kenyamanan, tercukupi semua kebutuhan sehari-hari. Salah satu yang bisa diupayakan untuk menuju kesejahteraan dari suatu daerah adalah dengan adanya program pemberdayaan desa dan pengembangan masyarakat secara tepat guna (Maulana, 2019).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan untuk kemudian dibuat program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di masyarakat (Maulana, 2009).

Pengetahuan aset desa merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam konsep ABCD. Aset yang dimaksud dalam hal ini bermakna potensi yang dipunyai oleh masyarakat yang menjadi sarana untuk melakukan program pengembangan desa. Aset tersebut dapat berupa potensi yang ada dalam diri, seperti kecerdasan, kepedulian, dan gotong royong. Potensi lain berasal dari Sumber Daya Alam (SDA). Ada empat kriteria pemahaman konsep ABCD diantaranya *Problem Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach* dan *Need Based Approach*. Tentang Problem Based Approach adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang berasal dari masalah itu sendiri. Perubahan berasal dari permasalahan masing-masing orang atau kelompok yang menyebabkan kesadaran untuk melakukan perubahan dan usaha minimal untuk solusi atas permasalahan tersebut (Widjajanti, 2011)

Masyarakat dalam konsep pemberdayaan dipandang tidak lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak mempunyai potensi apapun. Bahkan masyarakat dianggap sebagai komunitas yang sebetulnya mempunyai potensi sebagai solusi berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, sosial dan ekonomi. Namun, yang sering terjadi pada komunitas masyarakat yang kita temui adalah keterbatasan akses untuk mengoptimalkan potensi aset yang mereka punya, dan semua itu didukung system sumber yang terbatas, dimana diharapkan mampu memberi fasilitas kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan potensinya. Pemberdayaan juga memerlukan kekuasaan (power) peran fasilitator yang dapat mengidentifikasi semua potensi yang ada serta menghubungkan dengan sumber lain untuk Bersama-sama dalam tujuan untuk meningkatkan kapasitas.

Kriteria *Need Based Approach* dalam pendekatan konsep ABCD ini berdasarkan kebutuhan seseorang sendiri. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan menjadi Sesuatu yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari karena hal tersebut berkaitan dengan kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan hidup diantaranya berupa sandang, pangan, papan (tempat

tinggal). Elemen kebutuhan hidup itulah yang dipergunakan sebagai pemicu seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya. Kemudian, kriteria *Right Based Approach* menjadi kriteria pengembangan masyarakat yang berdasarkan kekayaan. Pemberian modal untuk menunjang kegiatan dalam proses pemberdayaan seseorang menjadi contoh model implementasi ABCD. Bantuan dalam bentuk dana pengobatan dalam keadaan mendesak, juga menjadi salah satu bentuk konsep *Right Based Approach*. Selanjutnya, implementasi kriteria *Asset Based Approach*. Kriteria ini digunakan berdasarkan potensi dasar yang dipunyai oleh komunitas masyarakat itu sendiri. Contoh potensi itu antara lain kecerdasan, rasa peduli, gotong royong dan partisipasi. Beberapa contoh potensi itu menjadi aset yang besar bagi implementasi pemberdayaan masyarakat. Berangkat dari solidaritas dan kebersamaan diharapkan dapat memunculkan kepekaan dan kecerdasan sosial, sehingga permasalahan di masyarakat dapat diketahui dengan mudah dan mereka punya solusi untuk mengatasinya. Aspek lain yang berbasis aset dalam pemberdayaan masyarakat adalah Sumber Daya Alam (SDA). Meski termasuk aspek eksternal dalam ABCD, SDA menjadi aspek terbesar dalam mendukung program pemberdayaan. Aspek SDA merupakan pemberian Tuhan yang harus dilestarikan dan menjadi kodrat. Contoh dari potensi SDA ini adalah tanah yang subur, lautan yang berlimpah, kondisi alam yang hijau, perikanan, perkebunan dan pertanian.

ABCD merupakan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas masyarakat. Pengembangan ABCD yang berkelanjutan nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri dalam hal pendapatan sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, potensi aset yang diobservasi adalah Sumber daya Manusia (SDM), Organisasi, Fisik, Institusi, SDA, sosial dan Ekonomi. Berdasarkan fenomena dan teori yang melatarbelakangi, maka diketahui tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat ini adalah melihat berbagai aset yang dimiliki oleh Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, yang dapat dikembangkan dan menjadi upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa sehingga menjadi desa mandiri. Melihat fenomena yang ada, observasi akan potensi masyarakat desa Pecalongan, baik SDM ataupun SDA nya, maka cocok untuk diterapkan program ABCD memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pecalongan.

## METODE

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pecalongan, dengan melakukan berbagai kegiatan.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan di Desa Pecalongan

No	Kegiatan	Metode	Output	Pelaksana
1	Pendekatan dengan komunitas masyarakat	Komunikasi langsung melalui Ceramah	Identifikasi Masalah Menemukan Pokok Masalah Pemetaan Masalah	Tim PKM

	dampingan perihal masalah- masalah yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari	dan Diskusi		
2	Menumbuhkan kepercayaan atas kelebihan yang dimiliki oleh para kader dan petugas di masyarakat dalam meningkatkan kualitas masyarakat	Collective Meeting dan Analisis Kebutuhan	Kesadaran kolektif untuk bersama- sama merencanakan sebuah aktivitas Kualitas dan taraf hidup yang memiliki keunggulan kompetitif, serta memiliki intelektual, spiritual dan profesionalisme yang mencukupi	Tim PKM
3	Dialog interaktif diarahkan untuk program pemantapan dan penguatan	Strategi rapid assessment dan Fasilitasi komunitas dampingan	Program pemantapan dan penguatan rencana kegiatan	Tim PKM
4	Dialog Interaktif untuk solusi dari kendala	Pertemuan Individu dan FGD Pohon Masalah dan Metode Timeline	Gambaran umum tentang permasalahan pada Desa yang dijadikan pedoman berpikir dalam perencanaan Kasus-kasus yang dikaji dan simpulan yang akan didiskusikan	Tim PKM
5	Evaluasi Kegiatan	Diskusi dan Ceramah	Gambaran apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki	Tim PKM

Sumber : Data Diolah, 2021

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus hingga 2 September 2021 di Wilayah Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di desa pinggiran yang bertujuan untuk mengembangkan aset yang ada di desa tersebut, yang berarti penulis harus mencari tahu pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya lainnya yang mungkin belum dikembangkan, bahkan terabaikan. Pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan dan 15 mahasiswa KKN kelompok 22.

Perangkat desa dan masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, antara lain : Bapak Karjono, SH., selaku Kepala Desa Pecalongan, tokoh masyarakat, yaitu Ustad Mukid, juga perwakilan masyarakat, yaitu Kusairi. Peneliti perlu mengembangkan kualitas SDM di masyarakat desa Pecalongan. Pendidikan dan sosialisasi sangat berpengaruh pada perubahan kemajuan dan stabilitas sosial masyarakat, karena di desa pecalongan ini sudah lebih dari setahun terkena dampak pandemi COVID-19, maka banyak kegiatan terhambat, termasuk pendidikan. Salah satu faktornya adalah minimnya skill Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang berbasis modernisasi, sehingga metode yang digunakan adalah meningkatkan kualitas SDM dan sosialisasi pendidikan segala bidang pada masyarakat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### A. Aset Pendidikan dan Minat Masyarakat Desa Pecalongan

Pemerintah Pusat Indonesia menyatakan Pandemi Nasional sejak menyebarunya *Coronavirus Disease of 19* atau yang lebih dikenal dengan istilah Covid-19, kehidupan dan aktivitas Penduduk Indonesia sedikit berubah di berbagai sektor. Secara umum, ada tiga sektor yang terkena dampak pandemi ini, yakni Kesehatan tentunya, Ekonomi dan Pendidikan. (Papdi, Simposium, 2020) Di sektor Kesehatan sudah jelas, masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19, seperti membasuh tangan, memakai masker dan menjaga jarak, serta menjaga imun tubuh. Selanjutnya di Sektor Ekonomi, selama pandemi pendapatan masyarakat, menurun, dan tidak jarang yang tidak mendapatkan pendapatan. (Ulya, 2020) Yang terakhir yakni Pendidikan Formal, selama Pandemi, aktivitas Pendidikan sangat terdampak, sebab pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka harus dialihkan menjadi Online atau dalam jaringan, yang tentu tidak bisa seleuasa dan semaksimal pembelajaran offline atau di luar jaringan (Gu, Han, & Wang, 2020).

Sama halnya dengan Desa-desa yang lain, Di Desa Pecalongan juga merasakan dampak Pandemi Covid-19 di tiga sektor ini. Tim pengabdian ini melakukan investigasi terkait aset yang dimiliki Desa yang patut dikembangkan. Setelah investigasi lebih lanjut, Kami melihat bahwa Sektor Pendidikan di Desa Pecalongan merupakan sebuah aset berharga yang sudah bagus, namun masih harus dikembangkan melalui pengembangan minat dan bakat. Setelah memutuskan untuk mengembangkan Sektor Pendidikan, Kami mengambil dan merancang 2 Kegiatan, yang pertama adalah Membantu Kegiatan Belajar Mengajar dan melakukan Riset terhadap minat dan bakat Anak-anak Desa Pecalongan. Kami memilih MI Al-Fattah dan 2 Mushalla untuk dipakai sebagai tempat mengabdi sekaligus meneliti.

Berikut dilampirkan tabel 2 yang menjelaskan kegiatan pengembangan pendidikan sebagai program pemberdayaan desa :

**Tabel 2. Kegiatan Pengembangan Pendidikan di Desa**

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Potensi
1	Kegiatan belajar mengajar	MI Al-Fattah	Setiap hari, kecuali hari Jumat/Libur	Semangat Siswa dalam

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Potensi
			Madrasah dan Hari Besar	belajar dan
2	Mushalla Al- Munawir	Al- Munawir	Setiap malam, kecuali malam	
3	Mushalla Abah Muqit		Jum'at	

### B. Membentuk Wadah Pengembangan Minat Dan Bakat

Melihat respon, potensi dan semangat anak-anak di Desa Pecalongan, Kami berinisiatif untuk membentuk suatu wadah sebagai media pengembangan minat dan bakat, yang Kami kemas dengan Gebyar Lomba yang juga bertepatan dengan bulan Agustus, sebagai bulan Kemerdekaan Republik Indonesia. Berikut dilampirkan tabel perlombaan yang dilaksanakan :

**Tabel 3.** Jenis Perlombaan

No	Kategori Lomba	Jenis Lomba	Lokasi	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	Pendidikan	Adzan	Balai	Desa	10
2		Tartil Al Qur'an	Pecalongan	15	19.00/Kamis, 19 Agustus 2021
3		Menggambar		17	08.00/Jum'at, 20 Agustus 2021
4	Hiburan	Tarik tambang	Lapangan gobak sodor	32	13.00/Jum'at, 20 Agustus
5		Makan kerupuk		15	2021
6		Gapai Bendera		15	
7		Mencari sandal		15	
8		Karung Helm		20	

Salah satu alasan dilaksanakannya perlombaan ini adalah sebagaimana dijelaskan di atas, untuk memberikan wadah pengembangan minat dan bakat, sebab tidak ada event yang bisa menampung minat-minat dan bakat anak-anak Desa Pecalongan. Sebab, Kami melihat bahwa potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Pecalongan ini haruslah dikembangkan, salah satunya dengan diadakannya sebuah kompetisi. Lomba-lomba ini nantinya diharapkan memunculkan bibit-bibit unggul yang bisa diasah untuk mengikuti kompetisi yang lebih tinggi, mewakili desa Pecalongan.

Pelaksanaan Perlombaan ini juga tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti peserta dan penonton yang diwajibkan mengenakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Penerapan Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan Lomba ini juga terbilang efektif, yang bisa dilihat dari Peserta dan Penonton yang mengenakan masker dan menjaga jarak, meski

masih ada beberapa yang belum menyadari pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

### C. Respon terhadap pelaksanaan Lomba

Lomba yang diadakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kelompok 22 ini tentu mendapatkan berbagai respon dari masyarakat Desa Pecalongan, khususnya pihak-pihak yang terlibat. Respon ini sudah Kami dapatkan ketika pengumuman lomba, sebab anak-anak yang ingin berpartisipasi terlihat sangat antusias mendaftarkan Dirinya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan. Bahkan Tim PKM Kelompok 22 yang mengabdikan Dirinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Fattah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan tentang perlombaan oleh siswa-siswi MI Al-Fattah yang ingin mengikuti perlombaan. Hal serupa juga dialami oleh Tim PKM Kelompok 22 yang mengabdikan Dirinya dalam kegiatan pembelajaran di Mushalla-mushalla sekitar. Bahkan tak jarang ada anak-anak yang datang ke Sekretariat untuk menanyakan perihal lomba dan mendaftarkan Dirinya.

Selain respon dari para peserta, juga muncul respon dari Pengasuh Mushalla, Wali Murid, dan Masyarakat. Para Pengasuh Mushalla yang ditembusi undangan lomba merespon positif terhadap kegiatan ini, sebab Mereka ingin santri-santrinya mendapatkan pengalaman untuk tampil di perlombaan dan melatih mental Mereka untuk bisa menguasai panggung. Para Pengasuh Mushalla berpendapat bahwa kegiatan perlombaan yang diadakan ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan, akan tetapi untuk melatih mental, sebab rasa Percaya Diri harus ditanamkan sejak Dini. Para Wali Murid juga merespon positif untuk kegiatan ini, Mereka tentu senang melihat putera-puterinya bisa tampil pada event lomba yang tentunya ditonton oleh Masyarakat Desa Pecalongan.

Respon positif ini juga terlihat dari antusias masyarakat Desa Pecalongan yang selalu hadir untuk menonton jalannya pertandingan, masyarakat berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini harus tetap terlaksana, selain untuk memberi kesempatan anak-anak tampil, juga menjadi sarana hiburan masyarakat. Selain itu, banyak Pedagang Asongan yang diuntungkan dengan adanya event ini, antusias dan keramaian Penonton tentu memberikan peluang kepada Pedagang Asongan untuk menjajakan dagangannya. Dari yang Kami amati, pedagang asongan yang datang ke lokasi lomba mendapatkan keuntungan yang lebih, sebab Mereka selalu kedatangan pelanggan yang ingin mencicipi camilan di tengah hiruk-pikuk perlombaan.

## KESIMPULAN

Aset merupakan sesuatu hal yang ada dalam individu dan sosial dalam setiap masa dan waktu, merupakan sebuah modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan, sehingga tulisan yang berjudul “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso” ini dapat memberikan ulasan dalam setiap kajiannya tentang aset yang dimiliki desa, diantaranya Aset Alam, Aset Sosial, Aset Ekonomi, Aset Manusia dan Aset Tradisi Keagamaan. Berdasarkan riset yang dilakukan di lapangan dan observasi langsung kepada masyarakat

diketahui bahwa Desa Pecalongan sebenarnya masih mempunyai lima aset yang layak untuk dikembangkan. Aset tersebut jika dilakukan pengelolaan dengan baik, maka akan menjadi sumber kekuatan dari Desa Pecalongan. Tim PKM melalui Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD mampu memfasilitasi munculnya aset-aset yang bisa dikembangkan oleh Desa Pecalongan. Tentu saja jika program ini bisa terlaksana secara kontinu, dengan dilanjutkan pihak-pihak terkait dan melibatkan pihak pemerintah, akan sangat membantu percepatan pembangunan manusia di Desa Pecalongan. Berbagai aset yang dimiliki Desa Pecalongan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai klarifikasi terkait kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM desa Pecalongan, Sukosari, Bondowoso harus memiliki strategi dan program yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan, seperti pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), dan pengelolaan industri kecil, juga peran aktif dari masyarakat serta dukungan pemerintah menjadikan desa Pecalongan, Sukosari, Bondowoso lebih mudah untuk berkembang. Pendampingan akan pengelolaan aset tersebut perlu dilakukan agar terjadi peningkatan aset individu dan kelembagaan yang mampu menjadi tambahan potensi yang kuat demi kemajuan Desa Pecalongan. Diharapkan untuk selanjutnya terjadi peningkatan aset individu dan kelembagaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan roda ekonomi masyarakat Desa Pecalongan.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat ini, maka dapat disarankan pengembangan metode pendekatan pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Perlu dukungan pemerintah terkait program-program yang dapat mendukung peningkatan aset desa. Selain itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah pusat dan di desa, sehingga perencanaan yang dibuat akan lebih mudah terealisasi dengan baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak terkait yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan Terimakasih kepada UIN KHAS Jember melalui LP2M yang memfasilitasi program pengabdian ini. Terimakasih kepada dinas terkait di Kabupaten Bondowoso yang mengurus kegiatan terjun ke masyarakat. Terimakasih kepada para pelaku dampingan masyarakat di Kecamatan Pecalongan, Kabupaten Bondowoso, khususnya pelaku kegiatan yang dijadikan sebagai narasumber dalam program pengabdian masyarakat ini. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan asset desa dan kemajuan perekonomian Kabupaten Bondowoso.

## **REFERENSI**

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

- Gu, J., Han, B., & Wang, J. (2020). Covid-19: Gastrointestinal Manifestations and Potential Fecal-Oral Transmission. *Jurnal Gastroenterology*, 158(6), 1518–1519. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2020.02.054>
- Isnaini, Rindang Nur. (2016). "Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sabagai Usaha Peningkatan Pendapatan," (Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper, 13 April 2016), hal 715.
- Kesi Widjajanti, Juni 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12, No 1.
- Khoeruman, Maman dkk. (2017). Pedoman Umum Kodefikasi Aset Desa. Jakarta.
- Muljono, P. (2011). "The Model Of Family Empowerment Program for Community Development In West Java, Indonesia." *Journal of Agricultar Extension and Rural Development* 3 (11).
- Michael Sherraden, 2006. "Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan," Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Mirza, Maulana. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang, Sleman : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
- Papdi, Simposium, K. Ke. (2020). Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus ( 2019-NCov ). *Ditjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan*, pp. 1–26. Retrieved from <https://www.who.int/ith/2020-24-01-outbreak-of-Pneumonia-caused-by-new-coronavirus/en/%0A7>
- Permendagri. ( 2016). Penelolaan Aset Desa. (1). Pasal 1 Ayat 5.
- Ulya, Husna Ni'matul. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan El Barka: Journal of Islamic Economic and Business Volume 03, No. 01 Januari - Juni 2020
- Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 47-59.